

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, untuk mengumpulkan dan menelaah data. Penelitian akan menguji teori-teori yang sudah ada dengan cara mengkaji hubungan antar variable dan mengukur subjek penelitian dengan menggunakan data numerik.

3.2. Objek Penelitian

Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diteliti dari tahun 2019 hingga 2023. Menurut ACFE tahun 2024, sektor keuangan adalah perusahaan yang paling dirugikan dan sekitar 305 terjadinya kasus *fraud* yaitu pada sektor keuangan dan masih kurangnya peneliti lain yang menggunakan sektor tersebut.

3.3. Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi perusahaan sektor keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 yang terdaftar di BEI, dengan keseluruhan 105 perusahaan. Penentuan sampel sudah mencapai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti akan mempermudah aksesibilitas data. Oleh karena itu, kriteria yang peneliti gunakan yaitu:

Tabel 3.1. *Kriteria Perusahaan*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor keuangan yang telah <i>go public</i> atau tercatat dalam BEI tahun 2019-2023.	105

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak tersedia laporan keuangan teraudit selama periode tahun 2019-2023.	(9)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan		96
Tahun amatan		5
Jumlah data yang digunakan		480

Sumber: Data Olah, 2024

Berikut ini adalah daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*:

Tabel 3.2. *Sampel Perusahaan*

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
4	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
7	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
8	APIC	PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL Tbk
9	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
10	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
11	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
12	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
13	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
14	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
15	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
16	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
18	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
19	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
20	BBLD	Buana Finance Tbk
21	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
22	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
23	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

No	KODE	Nama Perusahaan
24	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
25	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
26	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
27	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
28	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
29	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
30	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
31	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
32	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk.
33	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
34	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
35	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
36	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
37	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
38	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
39	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
40	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
41	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
42	BNLI	Bank Permata Tbk
43	BPFI	PT Woori Finance Indonesia Tbk
44	BPII	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
45	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
46	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
47	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
48	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
49	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
50	BVIC	Bank Victoria International Tbk
51	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk
52	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
53	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
54	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
55	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
56	FUJI	PT Fuji Finance Indonesia Tbk.
57	GSMF	Equity Development Investment Tbk
58	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
59	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
60	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
61	LPPS	PT Lenox Pasifik Investama Tbk
62	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
63	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
64	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
65	MEGA	Bank Mega Tbk

No	KODE	Nama Perusahaan
66	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.
67	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
68	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
69	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
70	NICK	PT Charnic Capital Tbk.
71	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
72	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
73	OCAP	ONIX CAPITAL Tbk
74	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk
75	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
76	PANS	Panin Sekuritas Tbk
77	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.
78	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
79	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
80	PNIN	Paninvest Tbk
81	PNLF	Panin Financial Tbk
82	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk.
83	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
84	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
85	SFAN	PT Surya Fajar Capital Tbk
86	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
87	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
88	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
89	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk
90	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
91	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
92	VICO	PT Victoria Investama Tbk.
93	VINS	PT Victoria Insurance Tbk.
94	VRNA	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
95	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
96	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk

3.4. Teknik Pengambilan Data

Studi ini memanfaatkan metode pengumpulan data sekunder, memperoleh informasi secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen untuk studi ini. Peneliti menggunakan data sampel dari berbagai sumber yang tersedia dalam internet seperti laporan keuangan, laporan tahunan, serta situs web.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup dua faktor, yakni satu yang memengaruhi dan yang lainnya dipengaruhi. Variable dependen adalah variable dipengaruhi dan variable independent adalah variable mempengaruhi. Dalam studi ini, variable dependen adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel independent yang digunakan adalah *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Audit Switching*. Peneliti juga menggunakan variable moderasi yaitu Manajemen Laba serta juga variable kontrol yaitu ukuran perusahaan.

Ketiga variable independen tersebut memiliki indikatornya masing-masing. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang dicurigai melakukan manipulasi atau kecurangan, suatu model perhitungan diperlukan pengukuran yang mampu mengidentifikasi perubahan abnormal dalam laporan keuangan (Boermawan & Arfianti, 2022). Peneliti memanfaatkan Model Beneish M-Score untuk mengidentifikasi tanda-tanda penipuan dalam laporan keuangan.

Tabel 3.3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Financial Stability</i> (X1)	<i>Financial stability</i> diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan asset selama dua tahun. (Permatasari & Laila, 2021)	ACHANGE $= \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i> (X2)	<i>Ineffective Monitoring</i> diproksikan dengan <i>the percentage of board members who</i>	BDOUT $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	<i>are outside members</i> (BDOUT) yang merupakan rasio komisaris independent terhadap jumlah total dewan komisaris. (Nurdiana & Khusnah, 2023)		
<i>Audit Switching</i> (X3)	<i>Audit Switching</i> diprosikan dengan CPA (Ariani et al., 2023)	CPA menggunakan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka digunakan kode 0.	Nominal
<i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y)	Beneish M-Score Model digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang memiliki index > -2,22 (Dharma Pangestu et al., 2020)	<p>Beneish M-Score = -4,840 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,40 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI + 4,679 TATA - 0,327 LVGI</p> <p>DSRI: $\frac{\frac{Piutang\ Usaha_t}{Penjualan_t}}{\frac{Piutang\ Usaha_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$</p> <p>GMI: $\frac{\frac{Laba\ Kotor_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}{\frac{Laba\ Kotor_t}{Penjualan_t}}$</p> <p>AQI: $\frac{\frac{1-(Aktiva\ Lancar_t+Aktiva\ Tetap_t)}{Total\ Aset_t}}{\frac{1-(Aktiva\ Lancar_{t-1}+Aktiva\ Tetap_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}}$</p> <p>SGI: $\frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$</p> <p>DEPI: $\frac{\frac{Depresiasi_{t-1}}{(Depresiasi_{t-1}+Aset\ Tetap_{t-1})}}{Depresiasi_t}}{\frac{Depresiasi_t}{(Depresiasi_t+Aset\ Tetap_t)}}$</p> <p>SGAI: $\frac{\frac{SGA\ expense_t}{Penjualan_t}}{\frac{SGA\ expense_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$</p>	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		<p>TATA: $\frac{\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aset}_t}$</p> <p>LVGI: $\frac{\frac{\text{Total Kewajiban}_t}{\text{Total Aset}_t}}{\frac{\text{Total Kewajiban}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}}$</p>	
Manajemen Laba (Z)	Variabel ini diproksikan dengan Discretionary Accrual yang dihitung menggunakan rumus Modified Jones Model (Khairi, 2019)	$DA_{i,t} = (TAC_{i,t}/A_{i,t} - 1) - NDA_{i,t}$ <p>$DA_{i,t}$ = Discretionary Accruals Perusahaan i periode t $TAC_{i,t}$ = Total Akrual perusahaan i periode t $A_{i,t} - 1$ = Total asset perusahaan i periode t-1 $NDA_{i,t}$ = Non-Discretionary Accruals perusahaan i periode t</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	Ukuran perusahaan menggunakan proksi natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan masing-masing (Parahyta & Herawaty, 2020)	$CSize = \text{Natural log}(\text{Total Asset})$	Rasio

Variabel independent yang peneliti gunakan untuk variable *financial stability* adalah ACHANGE. *Financial stability* mengacu pada keadaan keuangan perusahaan yang aman dan konsisten, tanpa fluktuasi atau ketidakstabilan yang signifikan. Sehingga, stabilitas keuangan suatu perusahaan tercermin dari kondisi assetnya. Jumlah asset mencerminkan kekayaan entitas. Manajemen yang melakukan praktik kecurangan laporan keuangan seringkali

dikaitkan dengan perubahan asset perusahaan (Meihendri et al., 2020). Rasio ACHANGE menghitung financial stability dalam penelitian ini dengan mengukur perubahan asset selama 2 tahun (Rachmania, 2017).

Pada variable *ineffective monitoring*, keberadaan komisaris independent sangat menentukan efektivitas pengawasan kinerja perusahaan. Komisaris independent dapat meningkatkan independensi dalam aktivitas pengawasan perusahaan. Oleh karena itu, *ineffective monitoring* dihitung dengan membandingkan komisaris independent dengan jumlah komisaris dalam perusahaan. Semakin sedikit jumlah anggota dewan komisaris yang independent dalam sebuah perusahaan, semakin kurang efektif pengawasannya, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

- Variable independent terakhir yaitu *audit switching*. Auditor eksternal terbaru belum mengetahui bagaimana kondisi keseluruhan situasi perusahaan dapat menjadi acuan perusahaan agar bisa melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangan yang tidak dapat terdeteksi oleh auditor independent (Rachmania, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pergantian kantor akuntan public (CPA). Pengukuran dengan variable *dummy* dilakukan dengan pemberian jika terjadi kode 1 diberikan apabila KAP mengalami perbuahan selama tahun 2019-2023, sedangkan kode 0 apabila tidak terjadi pergantian KAP.

Fraudulent financial statement merupakan penyajian pelaporan keuangan dengan salah secara material dan disengaja. Model Beneish M-Score digunakan untuk mengukur variabel dependen pada penelitian ini. Model ini dikembangkan berdasarkan analisis empiris dari data keuangan perusahaan yang diketahui melakukan kecurangan. Meskipun demikian, variable yang digunakan dalam model ini sudah terbukti berkaitan dengan praktik kecurangan. Model ini juga mampu mendeteksi tanda-tanda awal kecurangan dengan menganalisis perubahan dan pola dalam data keuangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh metode analisis yang lain. Perusahaan dianggap terlibat kecurangan/manipulasi apabila nilai M-Score melebihi -2,22. Lain hal, jikalau

nilai pada M-Score dibawah dari -2,22, hingga kecil peluang perusahaan melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan (Emalia et al., 2020).

Model ini terdiri dari delapan rasio keuangan yaitu:

1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*
2. *Gross Margin Index (GMI)*
3. *Asset Quality Index (AQI)*
4. *Sales Growth Index (SGI)*
5. *Deprecation Index (DEPI)*
6. *Sales, General, and Administrative Expenses Index (SGAI)*
7. *Leverage Index (LVGI)*
8. *Total Accrual to Total Assets (TATA).*

Pada Variable moderasi, peneliti menggunakan manajemen laba yang dirumuskan dengan *Discretionary Accrual*, dan rumus *Model Modifies Jones*. Rumus ini digunakan dalam penelitian karena mampu mengidentifikasi manajemen laba yang lebih efektif selain (Khairi, 2019). Rumus ini dihitung dengan 4 tahapan yaitu:

Tabel 3.4 Rumus Manajemen Laba

No	Rumus	Keterangan
1	$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$	TAC _{it} : Total Akruar perusahaan i periode t Ni _{it} : <i>Net Income</i> perusahaan i periode t CFO _{it} : <i>Operating Cash Flow</i> perusahaan i periode t
2	$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2[(\Delta REV_{it})/A_{it-1}] + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$	A _{it-1} : Total asset perusahaan i pada periode t-1 ΔREV_{it} : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

		<p>PPE_{it}: <i>Gross property, plant, dan equipment</i> perusahaan i pada periode t</p> <p>E_{it}: Error</p>
3	$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$	<p>ΔREC_{it}: Perubahan piutang bersih perusahaan I pada periode t</p> <p>$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi</p>
4	$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$	<p>DA_{it}: <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i periode t</p> <p>TAC_{it}: Total akrual perusahaan i periode t</p> <p>A_{it-1}: Total asset perusahaan i periode t-1</p> <p>NDA_{it}: <i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan i periode t</p>

Untuk variable kontrol, peneliti menggunakan ukuran perusahaan. Pengukuran pada ukuran perusahaan menggunakan total asset sebagai proksi menilai bahwa nilai asset cenderung lebih sedikit fluktuasi dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan (Riskiani & Yanto, 2020). Karena total asset perusahaan memiliki nilai yang besar, jumlah asset dapat disederhanakan dengan mengambil logaritma alami (Ansori & Fajri, 2018).

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Gujarati & Porter, 2008) Teknik analisis data merujuk pada serangkaian proses yang melibatkan penggunaan alat statistik dan matematika untuk menguji, menganalisis, dan mengolah data. Dengan maksud untuk menguji hipotesis telah dianalisis dan merespon permasalahan penelitian.

Karena menggunakan metode kuantitatif, sehingga teknik analisis data akan memanfaatkan metode statistic yang telah tersedia. Analisis data yang digunakan adalah *Software Econometric Views 12* (EViews 12). Peneliti memilih menggunakan EViews karena kemampuannya dalam mengolah data *time series*, meskipun aplikasi ini juga mampu mengolah data *cross sectional* atau data panel. Sementara itu, hasil analisis dari EViews disajikan secara satu layer, maka dari itu memudahkan dan mempraktikkan proses analisis.

3.7. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Gujarati & Porter, 2008) Teknik analisis data merujuk pada serangkaian proses yang melibatkan penggunaan alat statistik dan matematika untuk menguji, menganalisis, dan mengolah data. Dengan maksud untuk menguji hipotesis telah dianalisis dan merespon permasalahan penelitian. Karena menggunakan metode kuantitatif, sehingga teknik analisis data akan memanfaatkan metode statistic yang telah tersedia. Analisis data yang digunakan adalah *Software Econometric Views 12* (EViews 12). Peneliti memilih menggunakan EViews karena kemampuannya dalam mengolah data *time series*, meskipun aplikasi ini juga mampu mengolah data *cross sectional* atau data panel. Sementara itu, hasil analisis dari EViews disajikan secara satu layer, maka dari itu memudahkan dan mempraktikkan proses analisis.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Terdiri dari sejumlah uji statistik yang digunakan untuk memverifikasi bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk memastikan model regresi menghasilkan perkiraan yang tepat dan tidak terpengaruh oleh bias. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keterterapan model penelitian. Tujuannya untuk memastikan apakah model regresi yang telah dievaluasi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pemeriksaan ini penting untuk memvalidasi asumsi yang mendasari analisis regresi dan memastikan keandalan hasil model (Firdaus & Widodo, 2023).

3.8.1 Uji Normalitas

Tujuannya untuk menilai sebaran data dalam sekelompok variable atau titik data. Uji normalitas bertujuan untuk memnentukan apakah residu variable dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi ideal menunjukkan apakah distribusi data tersebut normal. Jika lebih dari 0,05, data akan dianggap normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Merupakan menilai keberadaan hubungan antar variabel independent dalam sebuah model regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variable-variabel ini menunjukkan korelasi yang signifikan dalam model regresi. Dalam pengujian multikolinearitas, keputusan didasarkan pada kriteris tertentu; biasanya, jika nilai korelasi kurang dari 0,09, situasi ini menunjukkan maka multikolinearitas tidak bermasalah.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastistas mengacu pada kondisi di mana terdapat varians yang tidak sama pada seluruh observasi dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020). Cara pengujiannya dengan Uji Breusch-Pagan Godfrey. Bila p-value melebihi 0,05 tak terdapat gejala heteroskedastistas, namun jika kurang dari 0,05 adanya gejala heteroskedastistas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Adalah tes yang dipakai dalam analisis regresi untuk menentukan apakah residual dalam model regresi berkorelasi satu sama lain (Mardiatmoko, 2020). Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi dengan menguji hubungan antara kesalahan periode saat ini dan periode sebelumnya dalam model regresi linier yang relevan. Jika terdeteksi korelasi yang signifikan, itu menunjukkan adanya autokorelasi. Nilai Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi, melalui kriteria uji Durbin-Watson yaitu:

Tabel 3.5 *Kriteria Uji Durbin-Watson*

No	Kriteria
1	Jika $0 < dw < dL$, memiliki arti terdapat auto korelasi positif.
2	Jika $4 - dL < dw < 4$, memiliki arti terdapat auto korelasi negatif.
3	Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < dw < 2$, memiliki arti tidak terdapat auto korelasi negative atau positif.
4	Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan dan dapat menggunakan uji lainnya atau memperbanyak data.
5	Jika nilai $dU < dw < 4 - dU$, maka artinya tidak terdapat autokorelasi.

3.9. Model Analisis Regresi Data Panel

Model ini mewakili kemajuan di analisis regresi. Ini mencakup regresi utama: *CEM*, *REM* dan *FEM* (Anjilni, 2021).

1. *Common Effect Model (CEM)*

Adalah pendekatan langsung yang digunakan untuk memperkirakan data panel sederhana. Metode ini menyatukan data deret waktu dan data cross sectional tanpa memasukkan faktor atau variable tambahan yang dapat mempersulit model. Uji statistic menunjukkan bahwa seluruh koefisien signifikan secara statistic berdasarkan uji-t pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

2. *Fixed Effect Model*

Memperhitungkan bahwa setiap individu, serta perusahaan yang berbeda, mempunyai intersepsi yang konstan sepanjang waktu. Dalam pendekatan ini, model menangkap perbedaan antar perusahaan sambil mempertahankan intersep yang sama untuk setiap unit selama periode observasi. Pengujian

menggunakan model efek tetap dapat menghasilkan dua jenis informasi statistic, yaitu yang tidak berbobot (*unweighted*) dan yang berbobot (*weighted*).

3. *Random Effect Model*

Teknik ini digunakan untuk menduga data panel di mana variable sisa diasumsikan berkorelasi antar subjek dan dari waktu ke waktu. Penerapan metode analisis data panel dengan model ini memerlukan syarat jumlah cross-section harus melebihi total variable penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa pengujian untuk menentukan model regresi yang paling sesuai.

Dalam studi ini, peneliti harus melakukan berbagai pengujian untuk menetapkan model regresi yang sesuai. Beberapa metode pengujian yang dapat digunakan antara lain:

Tabel 3.6 *Pengujian Model Regresi*

No	Metode Pengujian	Hipotesis	Kesimpulan
1	<i>Uji Chow</i> dilakukan untuk memilih model yang paling akurat antara model <i>fixed effect</i> dan model <i>common effect</i> untuk melakukan estimasi regresi data panel.	H0: <i>Common Effect</i> H1: <i>Fixed Effect</i>	Jika nilai P-value kurang dari tingkat signifikansi α , maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih besar dari tingkat signifikansi α , maka nol diterima. Nilai α yang dipakai yaitu 5%.
2	<i>Hausman test</i> digunakan untuk menentukan apakah model <i>random effect</i> atau <i>fixed effect</i> yang paling tepat untuk melakukan estimasi regresi data panel.	H0: <i>Random Effect</i> H1: <i>Fixed Effect</i>	Jika nilai P-value kurang dari tingkat signifikansi α , maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih besar dari tingkat signifikansi α , maka nol

			diterima. Nilai α yang dipakai yaitu 5%.
3	<i>Lagrange Multiplier (LM) Test</i> dilakukan untuk menemukan model yang paling akurat dengan membandingkan <i>common effect</i> dan <i>random effect</i> .	H0: <i>Random Effect</i> H1: <i>Common Effect</i>	Jika nilai P-value kurang dari tingkat signifikansi α , maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih besar dari tingkat signifikansi α , maka nol diterima. Nilai α yang dipakai yaitu 5%.

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang dipakai untuk menguji beberapa variabel independent mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah model statistic adalah analisis regresi linear berganda. Metode tersebut memungkinkan peneliti dalam memahami keterkaitan antara masing-masing variable independent dan variable dependen sekaligus mengontrol pengaruh variable lain dalam model.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien Variabel Independen

X_1 = *Financial Stability*

$X_2 = \text{Ineffective Monitoring}$

$X_3 = \text{Audit Switching}$

$\varepsilon = \text{Error}$

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuannya yaitu untuk menilai seberapa baik variable-variabel independent secara keseluruhan dapat menjelaskan variabilitas variable dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa variable independent memberikan penjelasan yang kuat terhadap variasi variable dependen. Nilai ada antara 0 hingga 1, dengan nilai yang dekat dengan 1 yang menunjukkan kekuatan penjelas model lebih besar. Sebaliknya, nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variable independent memiliki kapasitas terbatas dalam menjelaskan variasi variable dependen, sehingga menunjukkan kecocokan model yang lebih lemah.

3.10.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Uji F menunjukkan adanya pengaruh kombinasi seluruh variable independent terhadap variable dependen. Jika nilai signifikansi uji f kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Melainkan, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, variabel independent tidak berpengaruh gabungan yang signifikan terhadap dependen. 0,05 atau 5% adalah tingkat signifikansi yang diterapkan.

3.10.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Metode evaluatif yang menilai efektivitas variable penjelas atau independent dalam menjelaskan perubahan pada variable dependen. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, hipotesis nol (H_0) akan diterima. tujuannya untuk

menilai signifikansi efek individu variabel independent akan variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap.

3.10.5 Uji Interaksi

Uji interaksi mengevaluasi pengaruh variable moderasi terhadap hubungan antara variable independent dan dependen dalam kerangka penelitian. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variable moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variable independent dan dependen. Penentuan dasar untuk melakukan uji interaksi didasarkan pada kriteria tertentu.

1. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas untuk moderasi sama dengan atau lebih besar 0,05. Hal ini menandakan variable moderasi tidak berperan dalam hubungan antara variable independent dengan variable dependen.
2. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas untuk moderasi sama dengan atau kurang dari 0,05. Ini menandakan variable moderasi berperan dalam hubungan antara variable independent terhadap variable dependen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model persamaan uji interaksi digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z^*X_{1it} + \beta_5 Z^*X_{2it} + \beta_6 Z^*X_{3it} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y: Kecurangan Laporan Keuangan

α : Konstanta

i: Sampel

t: Waktu

*: Moderasi

B: Koefisien Regresi

X1: Financial Stability

X2: Ineffective Monitoring

X3: Audit Switching

Z: Manajemen Laba

ε : Error

